

**ANALISIS SOSIO-SPASIAL KOST YANG MEMPENGARUHI
PREFERENSI KOST MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UMS**

Naskah Publikasi Karya Ilmiah



Diajukan Oleh :

Dwi Arini Mandasari

NIM : E 100 130 110

Kepada

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

**HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ANALISIS SOSIO-SPASIAL KOST YANG MEMPENGARUHI
PREFERENSI KOST MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UMS**

DWI ARINI MANDASARI

NIM : E100130109

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada:

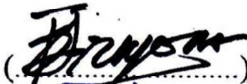


Hari, tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Tim Penguji



Tanda Tangan

Ketua : Drs. Priyono, M. Si
Sekretaris : Agus Anggoro Sigit, S. Si., M. Sc.
Anggota : Drs. Dahroni, M.Si
Pembimbing I : Drs. Priyono, M. Si
Pembimbing II : Agus Anggoro Sigit, S. Si., M. Sc.

()
()
()
()
()

Surakarta, Maret 2015

Dekan


()
Drs. Priyono, M. Si

ANALISIS SOSIO-SPASIAL KOST YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI KOST MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UMS

Dwi Arini Mandasari

arini.mandasari@gmail.com

E 100130110

ABSTRAK

Jumlah mahasiswa UMS yang meningkat tiga tahun terakhir yakni 6063 mahasiswa, membuat kebutuhan kost juga meningkat. Kurangnya informasi tentang kost di lingkungan kost UMS membuat mahasiswa baru banyak mengalami kesalahan dalam memilih kost yang sesuai keinginannya. Tujuan penelitian ini adalah 1). Menganalisis variabel yang mempengaruhi preferensi kost mahasiswa dalam memilih kost di lingkungan kampus UMS, 2). Menganalisis kategori kost yang paling ideal di lingkungan kampus UMS, dan 3). Menganalisis kecenderungan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam memilih jenis kost yang diinginkan.

Metode yang digunakan untuk mengetahui profil semua kost yaitu sensus, sedangkan metode yang digunakan untuk mengetahui data mahasiswa dalam memilih kost yang ada di lingkungan UMS adalah *purposive sampling* dan untuk menganalisis kecenderungan mahasiswa adalah metode kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan ada 1276 kost yang tersebar di lingkungan kampus UMS. Variabel sosio-spasial yang mempengaruhi preferensi kost mahasiswa dalam memilih kost di lingkungan kampus UMS adalah jenis kost, harga, fasilitas, keamanan, kenyamanan, lingkungan dan aksesibilitas.

Kost yang paling ideal di lingkungan kampus UMS adalah kost yang memiliki kategori harga di bawah Rp.375.000,- perbulan, fasilitas lengkap yaitu tersedia tempat tidur atau kasur, lemari, meja dan kursi, nyaman yaitu bersih, tersedia ventilasi yang mencukupi dan sejuk, aman dan aksesibilitas baik yaitu berada di jarak <500 m dari kampus dan berada jarak <50 m dari jalan utama.

Tingkat kecenderungan mahasiswa UMS dalam memilih kost dari pertama hingga akhir adalah: 1. Berdasarkan kenyamanan (28,68%), 2. Berdasarkan aksesibilitas (27,21%), 3. Berdasarkan fasilitas (18,03%), 4. Berdasarkan Keamanan (12,95%), 5. Berdasarkan Lingkungan (7,37%) dan 6. Berdasarkan Harga (5,7%). Mahasiswa yang tergolong kaya yaitu dengan uang saku di atas Rp.1.250.000,- lebih memilih kost yang nyaman dan aman, Mahasiswa yang tergolong biasa saja yaitu dengan uang saku di bawah Rp. 1.250.000,- dan di atas Rp.750.000,- lebih memilih kelengkapan fasilitas dan Mahasiswa yang tergolong kurang yaitu dengan uang saku di bawah Rp.750.000,- lebih memilih aksesibilitas.

Kata kunci : Kost, Preferensi

ANALYSIS OF BOARDING HOUSE SOCIO-SPATIAL THAT AFFECT THE PREFERENCE A BOARDING HOUSE FOR STUDENT IN THE AREA OF UMS CAMPUS

Dwi Arini Mandasari

arini.mandasari@gmail.com

E 100130110

ABSTRACT

The amount of UMS student which increase five last years are 6063 students also make the increase of boarding house needs. The lack of information about boarding house in the area of UMS campus make the freshman have been wrong choosing boarding house as their wishes. This research was aimed to: 1). Analysis the variables of a boarding house that affect the students chooses a boarding houses in UMS campus area. 2). Analysis category of a boarding house that the most ideals in UMS campus 3). Analysis of UMS student trend choosing the type of boarding house as their wishes.

The kind of method used is a census to understand the profile of boarding house, the kind of method used is a purposive sampling to understand the students information data for chooses a boarding house in the area of UMS campus and to analyst the trend using descriptive quantitativ method.

The result show there are 1.276 boarding houses in the area of UMS campus. The Socio-Spatial variabel that affect preference of boarding house in chooses a boarding house in the area of UMS are, kind of a boarding house, price, facility, safety, amenity, neighborhood and accessibilitas.

The boarding houses that the most ideal in UMS campus area is a boarding house with price under Rp.375.000,- for a mount, complete of facility is there are bed, cupboard, table, and chair, comfort are clean and there is ventilation is enough and chilly, safety and good accessibility are there are <500 m near from campus and <50 m near from prime street.

The degree of UMS student trend choosing boarding house from the first to the end, are 1. Based on amenity (28,68%), 2. Based on accessibility (27,21%), 3. Based on facility (18,03%), 4. Based on safety (12,95%), 5. Based on neighborhood (7,37%), 6. Based on price (5,7%). The students classiffied with riches one (upper Rp.1.250.000,-) tend to a comfort and safe boarding house, the students classiffied with average (between Rp.750.000 and Rp.1.250.000,-) tend to the completeness of facility and The students classiffied with poor (under Rp.750.000,-) tend to accessibility as the priority preference.

Keywords: boarding house, preference

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Surakarta dan sekitarnya merupakan daerah yang nyaman, aman dan tenang. Budaya yang arif dan luhur memberikan jaminan bagi orang tua melepaskan anaknya untuk belajar di sana. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu universitas yang ada di kabupaten Sukoharjo yang tergolong berkembang sangat pesat. Berikut ini adalah data jumlah mahasiswa UMS yang aktif setiap tahunnya dari tahun ajaran 2008/2009 sampai 2012/2013.

Peningkatan kuota mahasiswa yang diterima disetiap tahunnya tersebut tentunya dapat meningkatkan kebutuhan prasarana dan sarana mahasiswa baik di dalam kawasan kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta terdiri dari mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar kota dan luar provinsi bahkan luar negeri. Berikut adalah Jumlah mahasiswa UMS berdasarkan daerah asalnya.

Mahasiswa yang belajar di tempat yang jauh dari tempat tinggal orang tua tentunya memerlukan tempat tinggal yang lain meskipun itu bukan seperti rumahnya di daerah asal. Tempat yang menjaga dari panas dan hujan, tempat belajar selain di kawasan kampus, serta tempat untuk beristirahat. Tempat tinggal yang dimaksud yaitu seperti kontrakan, kost, hotel, lostmen dan lain sebagainya. Tempat tinggal yang relevan bagi mahasiswa adalah kost.

Kost merupakan tempat tinggal sederhana yang digunakan oleh masyarakat untuk tinggal sementara yang sistem pembayarannya dilakukan setiap bulan, enam bulan atau setahun tergantung keinginan pemilik kost. Kost bagi mahasiswa hanya berupa sepetak ruang kamar dengan atau tanpa fasilitas di dalamnya. Namun dengan begitu mahasiswa harus merasa nyaman tinggal yang jauh berbeda dengan rumahnya sendiri. Mahasiswa memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam memilih kost, ada yang menginginkan lokasinya dekat dengan kampus, ada yang menginginkan terjangkau dalam

harga, ada yang menginginkan mewah dalam fasilitas dan masih banyak lagi kriteria yang lain. Sehingga pengusaha sewa kost juga memiliki berbagai macam jenis kost.

Mahasiswa baru yang datang dari luar kota, luar provinsi dan luar negeri jika tidak memiliki teman, sanak saudara atau kerabat yang sebelumnya sudah pernah tinggal di Kota Surakarta tentunya akan merasa kesulitan menemukan lokasi kost yang sesuai dengan keinginan mengingat informasi tentang profil kost yang memang sangat kurang. Layanan kosti yang ada hanya menunjukkan lokasi kost yang bekerja sama dengan layanan jasa tersebut, sehingga informasinya tidak menyeluruh.

Informasi profil kost menjadi sangat diperlukan setiap tahun ajaran baru untuk menunjukkan pada mahasiswa informasi mengenai lokasi, kriteria kost, peraturan kost beserta harga yang ditawarkan sehingga mahasiswa tidak salah dalam memilih kost yang sesuai dengan keinginan utama. Mahasiswa memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam memilih jenis

kost yang akan ditempati sesuai dengan latar belakang yang dibawa, salah satunya adalah pendapatan orang tua. Mahasiswa dapat mengukur kemampuan orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melihat pendapatan orang tuanya. Pendapatan orang tua tentunya berbeda-beda sehingga mempengaruhi keinginan masing-masing mahasiswa dalam memilih kost yang akan ditempatinya. Perbedaan inilah yang membuat pengusaha kost membuat jenis kost yang bermacam-macam. Namun selama yang penulis tahu belum ada penelitian mengenai analisis untuk menentukan kecenderungan mahasiswa dalam memilih kost khususnya untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Informasi ini berguna bagi pengusaha kost untuk merencanakan dan merancang dimana dan seperti apa kost yang paling diinginkan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Latar belakang yang disajikan di atas menjadi landasan penulis dalam menyusun pemikiran dan konsep untuk penelitian yang berjudul

“Analisis Sosio-Spasial Kost Yang Mempengaruhi Preferensi Kost Mahasiswa di Lingkungan Kampus UMS”

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- (1). Menganalisis variabel yang mempengaruhi preferensi kost mahasiswa dalam memilih kost di lingkungan kampus UMS,
- (2). Menganalisis kategori kost yang paling ideal di lingkungan kampus UMS.
- (3). Menganalisis kecenderungan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam memilih jenis kost yang diinginkan.

2. Dasar Teori

Indekost adalah menumpang tinggal dan makan dengan membayar; memondok (KBBI, 2007) Kos dalam bahasa Inggris adalah “*Boarding House*”. Berdasarkan www.wikipedia.com a *boarding house* atau kos bisa disebut “*rooming house*” (terutama di Amerika Serikat) atau “*lodging house*”. Ini adalah sebuah rumah (hampir sama dengan rumah keluarga) dimana penginap

atau pesewa menyewa satu kamar atau lebih untuk satu malam atau lebih dan kadang dalam periode perpanjangan mingguan, bulanan dan tahunan. Tahun lalu kos menyediakan fasilitas cuci, sarapan dan makan malam secara bersamaan; dalam beberapa tahun terakhir umumnya sudah menyediakan kamar mandi dan WC sendiri. Kos seperti itu banyak ditemukan di kota-kota pinggir pantai Inggris (untuk wisatawan atau turis) dan di sebuah kota perguruan tinggi (untuk mahasiswa).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Dalam memilih lokasi permukiman atau kost, mahasiswa

memiliki beberapa preferensi diantaranya :

a. Akses : Kemudahan mencapai tempat-tempat yang perlu atau sering didatangi oleh mahasiswa, misalnya :

- Kampus
- Warung makan
- Perpustakaan
- Toko buku dan alat tulis
- Tempat fotocopy

b. Harga : Harga sewa kamar kost juga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam memilih kost-kostan. Selain itu tambahan-tambahan biaya lainnya juga menjadi perhatian.

c. Fasilitas : Fasilitas yang ditawarkan oleh kost-kostan juga menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam memilih kost-kostan. Karena itu pemilik kost ada yang menawarkan fasilitas-fasilitas seperti :

- Bentuk dan bahan bangunan
- Kamar ber AC
- Kamar mandi pribadi
- Isi kamar lengkap

- Kamar yang luas
- Tempat parkir
- TV
- Mesin cuci
- Jasa-jasa tambahan
- Dan lain-lain

Bagi mahasiswa yang tergolong mampu, mereka cenderung mengutamakan fasilitas dalam memilih kost-kostan. Harga menjadi faktor pertimbangan terakhir. Mengenai aksesibilitas, golongan mahasiswa ini cenderung tidak terlalu mempermasalahkannya karena mereka memiliki sarana, misalnya alat transportasi.

Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan ekonomi sedang, sebagian memilih tempat tinggal yang dekat dengan kampus dimana biaya untuk transportasi bisa lebih ditekan. Sebagian lagi memilih yang lebih jauh dengan harga sewa yang lebih rendah. Mereka memilihnya karena mereka memiliki sarana transportasi pribadi misalnya sepeda motor untuk mencapai kampus.

Bagi mahasiswa yang tergolong kurang mampu, mereka memilih tempat tinggal yang murah dan dekat dengan kampus agar bisa

dicapai dengan jalan kaki atau biaya seminim mungkin. Fasilitas menjadi faktor pertimbangan terakhir bagi mereka. (Sarah, 2002).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis secara tersusun terdiri dari :

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sensus. Penggunaan metode ini dikarenakan keseluruhan objek penelitian diamati. Objek pada penelitian ini adalah kost dan mahasiswa UMS. Kost yang dipilih hanya kost yang berada di lingkungan sekitar kampus 1 dan kampus 2 UMS. Sedangkan mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di kost pada karakteristik kost yang berbeda. Metode penelitian ini dibantu dengan kegiatan survey (pengamatan lapangan) dan penggunaan data penginderaan jauh serta sistem informasi geografis untuk analisis spasialnya agar lebih cepat. Survey dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi

terkait dengan kost dan data mahasiswa dalam memilih kost.

Penentuan daerah penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekitar kampus UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Batas daerah penelitian tidak menggunakan batas administrasi melainkan menggunakan radius. Ada dua pusat yang dijadikan dasar penentuan radius, yaitu di kampus 1 dan kampus 2 UMS. Jarak yang dipilih untuk daerah penelitian yaitu 1,5 km dari satu pusat yang dipilih di tengah-tengah antara kampus 1 dan kampus 2 yaitu di perempatan Gonilan. Penentuan cakupan daerah penelitian ini menggunakan salah satu *tool* analisis SIG yaitu *buffer*. Software yang digunakan adalah ArcGIS 9.3 dan di dalam software ini proses *buffer* dapat ditemukan di ArcToolBox.

Metode Sampling

Metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Metode sampel ini digunakan pada saat pengambilan responden

mahasiswa. Mahasiswa-mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di kost dengan karakteristik yang berbeda berdasarkan aksesibilitas, harga dan fasilitas.

Penentuan jumlah sampel minimal menggunakan Rumus Slovin seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel minimal

N: Jumlah populasi

α : 0,05 untuk N = 1000

Metode Analisis

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa dalam memilih kost yang sesuai dengan keinginannya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif berdasarkan pendapatan orang tua yang digambarkan oleh uang saku yang diberikan.

4. Hasil dan Pembahasan

Terdapat 1276 kost di lingkungan kampus UMS, namun tidak seluruh desa dalam daerah penelitian terdapat kost. Ada 690

kost perempuan yang tersebar lebih dan banyak di dekat kampus, di desa Gonilan ada 356 kost perempuan dengan pola mengelompok di dekat kampus 1 dan 2. Kost untuk laki 462 tersebar lebih banyak di desa Karangasem dan Makamhaji. Kost campur sebanyak 124 kost tersebar berada jauh dari kampus.

Kost berdasarkan fasilitas dibagi menjadi tiga, antara lain mewah, lengkap dan tidak lengkap. Kost yang memiliki fasilitas mewah sebanyak 134 kost. Kost yang memiliki fasilitas lengkap sebanyak 654 dan kost yang memiliki fasilitas tidak lengkap sebanyak 488 kost.

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting untuk mahasiswa dalam eksistensi mereka di berbagai hal, baik pemenuhan kebutuhan sosialnya dan pribadinya. Kost yang aksesibilitasnya baik sebanyak 249 kost dan yang tidak sebanyak 1027.

Kost berdasarkan harga dibagi menjadi dua kategori, mahal dan murah. Kategori ini menggunakan acuan harga setiap kost yang ada di daerah penelitian. Harga yang digunakan adalah harga setiap bulan.

Jumlah kost yang tergolong mahal sebanyak 153 kost, kebanyakan kost mahal karena fasilitasnya mewah dan jumlah kost yang tergolong murah sebanyak 1123 kost.

Lingkungan kost di UMS memiliki kondisi kost yang bermacam-macam. Kondisi ini yang membuat mahasiswa dapat merasakan kenyamanan atau tidak. Kondisi yang dimaksud adalah kebersihan dan kondisi fisik kost seperti tersedianya ventilasi untuk sirkulasi udara dan ruang untuk tanaman sebagai penyejuk. Kost yang memiliki kategori nyaman sebanyak 924 kost dan yang tidak sebanyak 353 kost.

Kondisi keamanan ditentukan berdasarkan ketersediaan penjaga kost dan penutup gerbang kost. Kost dianggap aman jika di dalam kost terdapat penjagaan ketat dari penjaga kost selama 24 jam atau gerbang ditutup sepanjang hari. Kost di lingkungan kampus UMS tergolong aman semua karena seluruh kost pasti memiliki minimal salah satu dari variabel di atas tersebut.

Kondisi keislaman di daerah penelitian di nilai dengan kegiatan

rutin dalam bidang agama islam yang dilakukan di kost, seperti sholat berjama'ah, tadarus dan kajian keislaman. Di lingkungan UMS hanya ada beberapa kost yang menerapkan sistem tersebut antara lain Wisma Najwa desa Gonilan, Wisma Amina desa Gonilan dan Wisma Nusantara desa Karangasem. Kegiatan yang dilakukan adalah sholat berjamaah setiap hari, mengaji bersama setiap malam jumat dan dilanjutkan dengan kajian agama islam.

Kost ideal untuk perempuan di lingkungan kampus UMS ada 95 kost, tersebar di Desa Gonilan, desa Karangasem dan desa Makamhaji. Kost ini memiliki kategori yaitu khusus perempuan, harga di bawah Rp.375.000,- perbulan, fasilitas lengkap yaitu tersedia tempat tidur atau kasur, lemari, meja dan kursi, nyaman yaitu bersih, tersedia ventilasi yang mencukupi dan sejuk, aman dan aksesibilitas baik yaitu berada di jarak <500 m dari kampus dan berada jarak <50 m dari jalan utama.

Kost ideal untuk laki-laki di lingkungan kampus UMS ada 35

kost, tersebar di Desa Gonilan, desa Karangasem dan desa Makamhaji. Kost ini memiliki kategori yaitu khusus laki-laki, harga di bawah Rp.375.000,- perbulan, fasilitas lengkap yaitu tersedia tempat tidur atau kasur, lemari, meja dan kursi, nyaman yaitu bersih, tersedia ventilasi yang mencukupi dan sejuk, aman dan aksesibilitas baik yaitu berada di jarak <500 m dari kampus dan berada jarak <50 m dari jalan utama.

Tingkat kecenderungan mahasiswa UMS dalam memilih kost dari pertama hingga akhir adalah: 1. Berdasarkan kenyamanan (28,68%), 2. Berdasarkan aksesibilitas (27,21%), 3. Berdasarkan fasilitas (18,03%), 4. Berdasarkan Keamanan (12,95%), 5. Berdasarkan Lingkungan (7,37%) dan 6. Berdasarkan Harga (5,7%)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Variabel sosio-spasial yang mempengaruhi preferensi kost mahasiswa dalam memilih kost di lingkungan kampus UMS adalah jenis kost, harga, fasilitas,

keamanan, kenyamanan, lingkungan dan aksesibilitas.

2. Kost yang paling ideal di lingkungan kampus UMS adalah kost yang memiliki kategori harga di bawah Rp.375.000,- perbulan, fasilitas lengkap yaitu tersedia tempat tidur atau kasur, lemari, meja dan kursi, nyaman yaitu bersih, tersedia ventilasi yang mencukupi dan sejuk, aman dan aksesibilitas baik yaitu berada di jarak <500 m dari kampus dan berada jarak <50 m dari jalan utama.
3. Mahasiswa yang tergolong kaya yaitu dengan uang saku di atas Rp.1.250.000,- lebih memilih kost yang nyaman dan aman, Mahasiswa yang tergolong biasa saja yaitu dengan uang saku di bawah Rp. 1.2500.000,- dan di atas Rp.750.000,- lebih memilih kelengkapan fasilitas dan Mahasiswa yang tergolong kurang yaitu dengan uang saku di bawah Rp.750.000,- lebih memilih aksesibilitas.

5.2. Saran

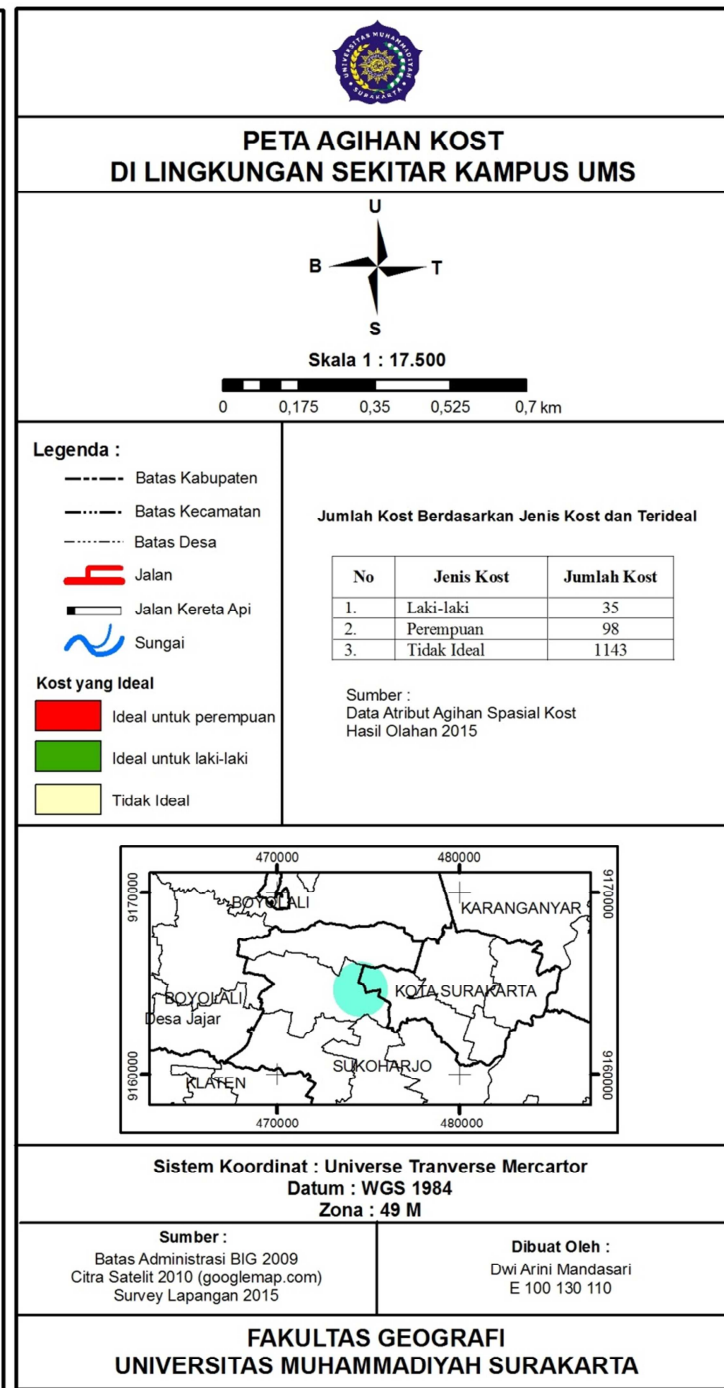
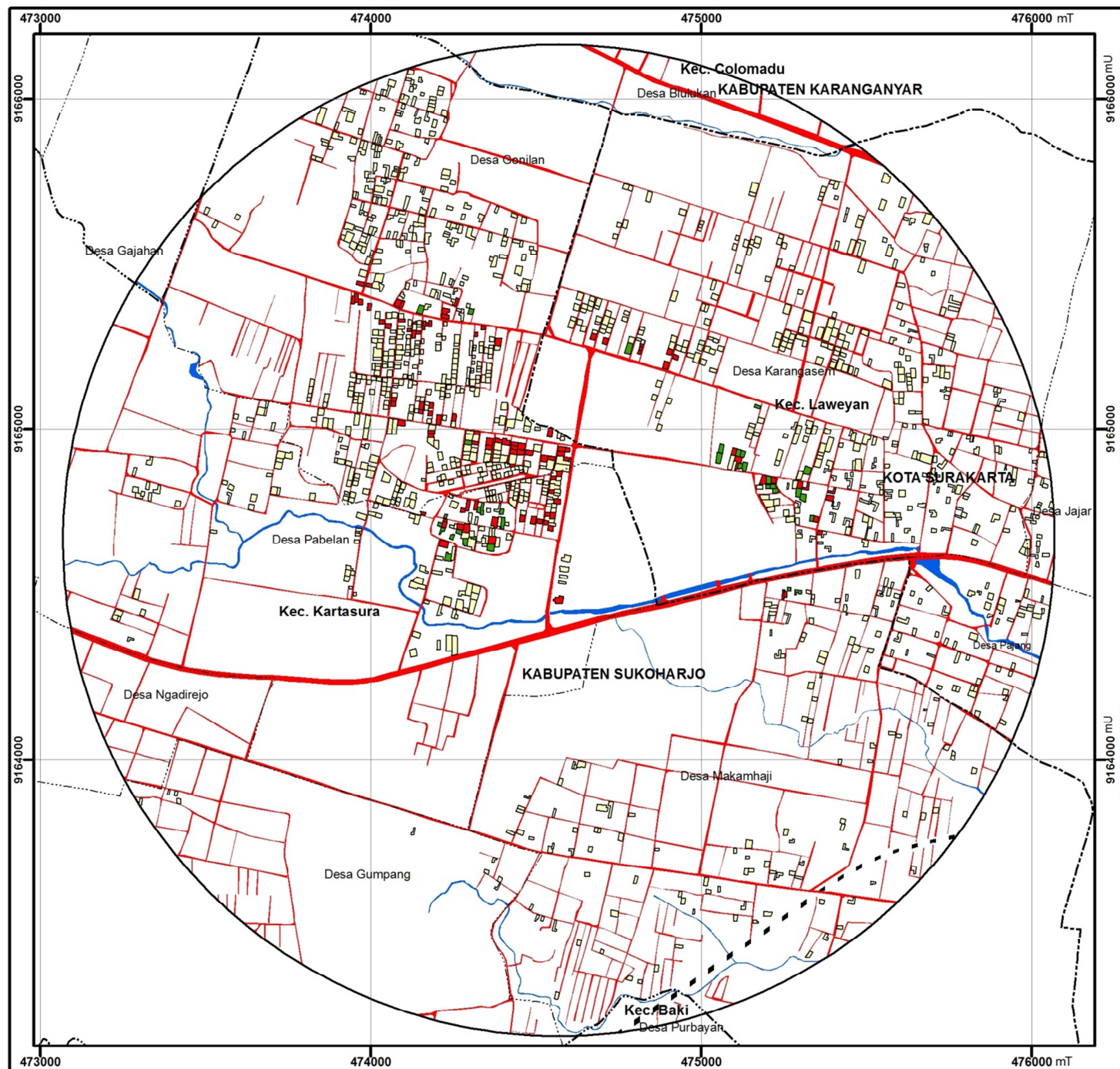
1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memperhatikan variabel kenyamanan dan keamanan dan dijadikan variabel penentuan sampel mahasiswa
2. Variabel keamanan ditentukan dengan jumlah terjadinya tindakan kriminalitas di setiap kost
3. Variabel harga tidak hanya ditentukan berdasarkan kuantitas harga, tapi juga dihitung dengan fasilitas yang didapatkan dari masing-masing kost karena kost yang tergolong murah jika fasilitasnya tidak lengkap tidak bisa di bandingkan dengan kost yang sedikit lebih mahal dengan fasilitas yang lengkap
4. Mengadakan kerjasama antara pemerintah, pengusaha (pemilik kost) dan stake holder lainnya agar bisa menciptakan kondisi kost yang sesuai keinginan bersama.
5. Variabel aksesibilitas dibedakan antara kost laki-laki dan perempuan, sebab laki-laki

dan perempuan memiliki jangkauan akses yang berbeda. Tingkat jauh dekatnya lokasi bagi laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan.

6. Daftar Pustaka

- Garis Panduan Dan Peraturan Bagi Perancangan Bangunan Oleh Jawatankuasa Kecil Piawaian Dan Kos Bagi JPPN Jabatan Perdana Menteri. 2005. Unit Perancang Ekonomi Jabatan Perdana Menteri Malaysia : Malaysia
- Siti Burdah, Sarah. 2002. Preferensi Mahasiswa Akan Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Lembah Sungai Cikapundung. Jurnal Bandung: UNISBA.

Website :
<http://lutfichakim.blogspot.com/2012/04/mahasiswa-serta-peran-dan-fungsinya.html>
(diakses 24 Maret 2014 09.15 WIB)



Gambar 1 : Peta Agihan Kost terideal di Lingkungan Kampus UMS